

RINGKASAN

Stratifikasi dan Pola Hubungan Kerja Nelayan di Desa Sabang Mawang

Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau oleh Viktor Amrifo dan Kusai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan sosial, ekonomi, dan budaya nelayan Desa Sabang Mawang, dan mendeskripsikan stratifikasi sosial dan menganalisis hubungan kerja nelayan Desa Sabang Mawang. Penelitian menggunakan metode deskriptif analitis yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara terperinci fenomena sosial yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan realitas sosial yang kompleks dengan menerapkan konsep-konsep teori yang telah dikembangkan oleh ilmuwan sosial. Realitas sosial yang dipelajari adalah stratifikasi sosial dan hubungan kerja komunitas nelayan Desa Sabang Mawang.

Kategori sosial yang berkaitan dengan pemanfaatan sumberdaya pesisir di lokasi penelitian yang teridentifikasi adalah nelayan pemilik, nelayan penyewa, nelayan buruh, tauke, dan pedagang pengumpul. Stratifikasi sosial masyarakat pesisir di lokasi penelitian berdasarkan penguasaan alat produksi penangkapan dapat diukur menggunakan dimensi kekuasaan, privilese, dan prestise. Stratifikasi masyarakat pesisir lokasi penelitian dari yang paling atas adalah Tauke, Nelayan Pemilik, Nelayan penyewa, Pedagang pengumpul, dan Nelayan Buruh.

Kesenjangan antara lapisan nelayan pemilik dan buruh tidak terlihat pada interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi antara penguasa dan buruh tidak terjarak, karena buruh ini masih ada hubungan teman atau keluarga dengan penguasa alat produksi penangkapan ikan. Interaksi yang lancar antara penguasa alat produksi dan buruh ini juga didukung dengan rumah antara keduanya yang berada pada dusun

yang sama atau masih berdekatan, sehingga komunikasi dapat terjadi kapan saja dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang terjadi dalam proses penangkapan juga lebih cepat terselesaikan dengan tempat tinggal yang saling berdekatan ini.

Hubungan antar lapisan sosial nelayan di lokasi penelitian tidak berjarak dan tidak menimbulkan permusuhan di antara nelayan. Semua nelayan sama sekali tidak merasa keberatan untuk menerima dan bekerja sama dengan nelayan yang berasal dari lapisan yang berbeda. Nelayan merasa senang jika kerja sama ini tidak hanya pada bidang perikanan tangkap saja, melainkan juga diwujudkan dalam berbagai konteks hubungan sosial yang lain. Hubungan sosial ini terwujud dalam kehidupan berkeluarga, bertetangga, dan berteman. Nelayan umumnya meminta bantuan keluarga, tetangga, atau teman jika menghadapi berbagai permasalahan. Kesetiakawanan antar lapisan nelayan terwujud pada proses produksi penangkapan ikan.

Pembagian kerja merupakan wujud adanya bentuk stratifikasi atau pelapisan sosial dalam masyarakat. Pembagian kerja menghasilkan ragam posisi atau status dan peranan yang berbeda. Perbedaan peranan dalam proses produksi penangkapan ikan menunjukkan adanya pembagian kerja antara tauke, nelayan pemilik, nelayan penyewa, dan buruh nelayan. Tauke dan nelayan pemilik masuk pada golongan pengawas, sedangkan nelayan penyewa dan nelayan buruh masuk pada golongan pekerja. Pemilihan tenaga dalam satu kelompok perahu didasarkan atas hubungan kekerabatan atau hubungan tetangga. Pemilihan ini dimaksudkan agar komunikasi yang terjadi lebih cepat jika dibandingkan dengan satu kelompok yang terdiri dari tenaga yang berlainan dusun atau RT. Pemilihan anggota kelompok perahu telah menjadi kesepakatan antar nelayan di lokasi penelitian sehingga tidak akan menimbulkan pertentangan sosial di antara nelayan.